



PERBANDINGAN IDEOLOGI

Pancasila & Ideologi – Ideologi di Dunia

Editor :
M. Khoiri
Monica Tiara
Zaid Bin Ahmad
Abd. Rahman
Fadli Ilham

Editor Ahli :
Susi Fitria Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D

PERBANDINGAN IDEOLOGI

Pancasila & Ideologi – Ideologi di Dunia

Susi Fitria Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D (Editor Ahli)

Editor:

M. Khoiri

Monica Tiara

Zaid Bin Ahmad

Abd. Rahman

Fadli Ilham



GRE PUBLISHING
Road Abroad

**Perbandingan Ideologi:
Pancasila & Ideologi – Ideologi di Dunia**

Editor Ahli : Susi Fitria Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D
Design Cover dan Tata Letak : Marwan & Gun

Penerbit
GRE PUBLISHING
Jln. Magelang Km. 3
Gang Margo Agung Karangwaru Lor TR II/417C
Yogyakarta - 55241
<http://grepublshing.com>

Cetakan 2017
ISBN 978-602-7677-33-3

Dilarang keras mereproduksi sebagian atau seluruh isi buku ini, dalam bentuk apa pun atau dengan cara apa pun, serta memperjualbelikannya tanpa izin tertulis dari penerbit

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas limpahan rahmat Allah SWT, dengan izin dan ridho-Nya lah penyusunan buku ini dapat di selesaikan dengan sebaik – baiknya. Buku ini merupakan kumpulan dari artikel –artikel mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan UNP (Universitas Negeri Padang) khususnya bagi mata kuliah “ Perbandingan Ideologi “ yang di ampu oleh dosen mata kuliah Perbandingan Ideologi Susi Fitria Dewi, Ph.D. Mata kuliah ini bertujuan untuk melakukan kajian mengenai Perbandingan Ideologi – Ideologi di dunia, dari sudut pandang penulis artikel tersebut. beberapa perbandingan ideologi diantaranya , Ideologi Pancasila dan Komunisme, Ideologi Pancasila dan Liberalisme, Ideologi Pancasila dan Kapitalisme, Ideologi Pancasila dan Theokrasi, Ideologi Pancasila dan Sosialisme. Ideologi Pancasila dan Nasionalisme. Pentingnya mengetahui Perbandingan Ideologi di dunia dapat menjadi sebuah konstruksi pengetahuan tentang ideologi – ideologi yang ada di dunia.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan mahasiswa dan mendukung tercapainya kompetensi tersebut, buku ini diterbitkan.

Besar harapan penulis secara bersama, dengan diterbitkannya buku ini diharapkan akan membentuk konstruksi pengetahuan dan membentuk sebuah paradigma mengenai pengetahuan tentang ideologi – ideologi yang ada di dunia. Buku ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya dan bagi masyarakat serta akademisi pada umumnya, serta dapat membuka cakrawala berfikir bersama mengenai konsepsi pengetahuan tentang

ideologi yang nantinya dapat berdampak positif bagi keberlanjutan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Akhirnya, kami sampaikan terimakasih kepada pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam proses penyusunan naskah buku ini. Harapan kita bersama semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi mata kuliah Perbandingan Ideologi secara khususnya. Dengan segenap kerendahan hati penulis bersama memohon maaf yang sebesar – besarnya apabila terdapat kesalahan dalam buku ini ,kritik dan saran dari semua pihak tentunya diharapkan demi perbaikan kualitas buku ini.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ~ iii

Daftar Isi ~ v

Ideologi Pancasila dan Persepsi Moralitas Ideologi Komunisme dalam Perbandingan

Muhammad Khoiri - 1

Perbandingan Ideologi Pancasila dan Komunisme Dalam Berbagai Aspek

Abd. Rahman - 15

China Dipersimpangan Jalan Antara Komunisme dan Liberalisme

Fadli Ilham - 29

Pertentangan Antara Komunisme dan Pancasila

Inola Anwar - 41

Sistem Ekonomi Ideologi Sosialisme

Liya Atma Winaya - 53

Ideologi Pancasila dan Sosialisme

Nova Hendri - 63

Perbandingan Ideologi Teokrasi (Islam) dengan Ideologi Pancasila dari Sudut Pandang Hubungan Agama dengan Negara

Zaid Bin Ahmad - 73

Sistem Pemerintahan Theokrasi dan Ideologi Pancasila

Fuad Alghi Fahri - 89

Pengaruh Liberalisme terhadap Pancasila

Rossy Hardiyanti - 99

Ideologi Liberalisme dan Pancasila

Randi Ade Saputra - 111

Pendidikan Liberal di Negara Pancasila

Trisno Muriyanto - 125

Eksistensi Nasionalisme Indonesia abad Ke 21

Sri Hamdani - 135

Perbandingan Ideologi Nasionalisme Barat dengan Indonesia

Mutia Dira - 151

Ideologi Fasisme dan Ideologi Pancasila

Nurhayati - 161

Fasisme: Telaah dan Perbandingannya dengan Pancasila

Monica Tiara - 175

Praktek dan Eksistensi Ideologi Kapitalisme dalam Sistem Perekonomian Negara Indonesia

Arisman Trisno - 185

Ideologi Kapitalisme dalam Perekonomian Indonesia
Ramadhani Harni ~ 201

Cermin Buruk Ideologi Kapitalisme di Indonesia
Heriyanto ~ 217

Profil ~ 225

PANCASILA DAN PERSEPSI MORALITAS IDEOLOGI KOMUNISME

Muhammad Khoiri
Muhammadkhoiri94.mk@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Ideologi adalah suatu hal dianggap penting bagi berdirinya suatu bangsa dan Negara, Negara akan merasa khawatir dan bimbang serta akan kehilangan arah dan tujuan ketika tidak memiliki sebuah ide-ide, gagasan- gagasan penting yang tertuang dalam perwujudan sebuah ideologi, karena pada prinsipnya suatu Negara yang berdaulat akan senantiasa bercermin kepada nilai-nilai yang melekat pada kebutuhan masyarakat dan kebutuhan bangsa dan Negara dalam menghendaki tercapainya tujuan bersama. Namun demikian setiap Negara tentunya memiliki ide-ide, gagasan-gagasan serta pandangan yang berbeda dalam menghendaki tujuan yang ingin dicapai sehingga dalam perwujudannya maka akan tampak perbedaan-perbedaan ideologi di setiap Negara.

Istilah pancasila yang secara harifah adalah lima sila dasar yang merupakan satu kesatuan makna yang bersumber dari nilai – nilai yang tumbuh berkembang dalam kehidupan masyarakat sebagai nilai – nilai budaya masyarakat Indonesia yang berketuhanan yang maha esa bersifat majemuk dan beragam dalam *artian bhineka tunggal ika*. perlu dipahami bahwa pancasila merupakan ideologi yang memuat gagasan kebenaran

dari hasil pemikiran filsafat sebagai pegangan, pandangan hidup (way of life) masyarakat dalam membangun dan menyelenggarakan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila merupakan dasar Negara yang berarti adalah semua aturan hukum kehidupan berbangsa dan bernegara harus berpedoman kepada pancasila. (Notonegoro, 1998).

Sebagai ideologi bangsa pancasila merupakan perwujudan dari apa yang menggambarkan cita – cita bangsa dan Negara secara komperhensif atau menyeluruh yang tertuang kedalam lima sila dan beserta butir – butir dan nilai didalamnya. Pancasila pada hakikatnya bukan hanya merupakan suatu hasil perenungan atau pemikiran seseorang atau kelompok sebagaimana ideologi – ideologi lain di dunia, namun pancasila lahir dan di angkat dari nilai – nilai religius, adat – istiadat, nilai – nilai kebudayaan yang sudah sejak lama menjadi bagian penting dalam proses kehidupan masyarakat Indonesia sebelum membentuk sebuah Negara. Pancasila tidak lain diangkat dari pandangan hidup masyarakat itu sendiri, sehingga bangsa inilah yang merupakan *kuasa materialis* (bahan asal) dari ideologi pancasila.

Artikel ini hendak menggambarkan perbedaan antara idiologi Pancasila dan Ideologi komunisme yang dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam melihat kekurangan dan kelemahan idiologi yang lainnya. Komunisme yang dimaksudkan adalah komunisme dalam artian sebuah paham atau pemikiran bukan komunisme dalam artian komunisme radikal yang mengedepankan idiologi kekuasaan, dengan mengedepankan tatacara revolusi untuk sebuah kekuasaan. Dalam hal ini perlu ditelusuri bagaimanakah asal muasal paham komunisme yang mampu menciptakan gerakan sosial bahkan dapat menjadi idiologi politik kekuasaan? Semoga uraian singkat dalam artikel ini mampu memberikan gambaran tentang perbedaan ideologi pancasila dan komunisme sebagai suatu gagasan yang dianut masing – masing suatu Negara

B. PEMBAHASAN

A. Ideologi Pancasila

1. Sebagai Ideologi Terbuka

Pancasila memiliki ciri khas sebagai ideologi terbuka yaitu dengan adanya cita – cita dasar yang ingin diwujudkan masyarakat secara menyeluruh bukan berasal dari luar keinginan masyarakat atau dengan kata lain hasil paksaan dari elit ataupun rezim penguasa yang menghendakinya. Meskipun sebagai hasil dari kristalisasi nilai – nilai dalam masyarakat, tidak serta merta menjadikan pancasila sebagai ideologi yang kaku atau enggan menerima resapan – resapan ataupun masukan – masukan dari ideologi lainnya. Justru dengan sikap keterbukaan dari ideologi pancasila perlu digaris bawahi bahwa ideologi pancasila itu bersifat dinamis , fleksibel , lugas dan jelas. Artinya bahwa ideologi pancasila juga menerima suatu gagasan dari ideologi – ideologi lain nya dengan kata lain ketika gagasan – gagasan tersebut memiliki nilai – nilai yang sesuai dengan pancasila dan sejalan dengan cita – cita dan tujuan ideologi pancasila. Cita – cita yang dimaksud bersifat tetap karena merupakan dasar dari konseptualitas yang mewakili keinginan masyarakat , bangsa dan Negara.

2. Pancasila Merupakan Ideologi Yang Sempurna

Dapat kita analisis dan cermati lebih mendalam bahwa sebenarnya sikap – sikap dan ciri ideologi pancasila yang humble dan fleksibel tersebut telah memuat seluruh nilai – nilai yang ada yang dimiliki ideologi lain, semua nilai – nilai itu sudah terangkum dengan sistematis dan menyeluruh di dalam sila – sila dan butir – butir pancasila, sehingga menempatkan pancasila sebagai suatu ideologi yang paripurna, dibandingkan dengan ideologi lainnya. Jika kita lihat ideologi – ideologi lainnya hanya terfokus kepada suatu tujuan yang ingin dicapai dan terkadang justru menghilangkan sebagian hal – hal yang bernilai lainnya , hal tersebut justru menunjukkan bahwa ideologi terlihat lebih kaku terhadap pandangan dasar dari gagasan – gagasan ideologi

tersebut, dengan kata lain ideologi – ideologi lain di dunia ini masing – masing memiliki pandangan berbeda – beda namun tidak terkait satu sama lainnya, sehingga terlihat seperti monoton dan kaku, sementara ideologi pancasila dengan keterbukaannya yang fleksibel dan dinamis membuka celah akan adanya keterkaitan terhadap nilai – nilai yang sebenarnya sudah terwakilkan dan termuat didalamnya.

B. Ideologi Komunisme

Ideologi Komunisme adalah gerakan sosial dan politik yang memiliki tujuan menciptakan masyarakat tanpa kelas yang dapat hidup bernegara dengan terstruktur pada kepemilikan umum dari alat – alat produksi yang ada, muncul pertama kali di Prancis sekitar tahun 1830 bersamaan dengan adanya kemunculan ideologi sosialisme. Dua ideologi ini pada awalnya memiliki arti yang sama akan tetapi kata “Komunisme” dipakai untuk aliran “sosialis” yang lebih radikal, yang menuntut adanya penghapusan total hak – hak milik pribadi dan kesamaan milik konsumsi serta menginginkan suatu keadaan lebih baik . Bukan dari kebaikan pemerintah atau rezim penguasa melainkan dari upaya perjuangan kaum miskin dan kelas bawah (Ebenstein William. 1990).

Ajaran Karl Marx ini lebih dikenal dengan (*Marxisme*) ,sebenarnya ajaran Karl Max tersebut tidaklah identik bahkan sama dengan komunisme – komunisme yang muncul pada dasawarsa sekarang ini seperti di Rusia, Indonesia pada masa orde lama dan orde baru , Cina dan Kuba misalnya karena, komunisme yang ada merupakan gerakan dan kekuatan politik yang terorganisir sebagai organisasi kepartaian (Partai Komunis) untuk mendapatkan kekuasaan. Partai Komunis ada pada oktober 1917 di bawah pimpinan W.I. Lenin sebagai kekuatan politik dan idiologi internasional. Namun demikian komunis sebagai kekuatan politik pastilah membutuhkan idiologi sebagai perekat kekuatan, oleh karena itu ajaran Karl Marx dijadikan sebagai idiologi Partai Komunis/ajaran komunisme (*Marxisme-Leninisme*). Dengan demikian Marxisme dijadikan sebagai komponen idiologi Partai Komunisme bukan komunisme

sebagai kekuatan politik itu sendiri. Marxisme merupakan pembakuan dari ajaran Karl Marx yang dilakukan oleh Friedrich Engels (1820-1895) dan tokoh teori Marxis Karl Kautsky (1854-1938) yang memudahkan pemahaman ajaran Karl Marx sebagai ideologi perjuangan kaum buruh, meskipun hal inipun menurut Georg Lukacs merupakan penyimpangan dari ajaran yang dikemukakan oleh Karl Marx.

Ajaran Karl Marx yang populer adalah tentang keterasingan (dalam pekerjaan) dan teori kelas. Keterasingan dalam pekerjaan adalah dasar dari segala keterasingan manusia karena, menurut Karl Marx pekerjaan adalah tindakan manusia yang paling dasar, dalam pekerjaan manusia membuat dirinya menjadi nyata. Manusia membuat kegiatan hidupnya menjadi objek kehendak dan kesadarannya, manusia berhadapan bebas dengan produknya, manusia bekerja secara bebas dan universal, bebas karena ia dapat bekerja meskipun tidak merasakan kebutuhan langsung. Kegiatan bebas dan sadar adalah ciri keberadaan manusia. Dengan demikian pekerjaan menjadi esensi pembeda antara manusia dengan makhluk apapun dan menunjukkan bebas dan universalnya manusia.

Karl Marx membedakan tiga tahap umat manusia, tahap *pertama* adalah masyarakat purba sebelum pembagian pekerjaan dimulai. Tahap kedua adalah tahap pembagian kerja sekaligus sebagai tahap pemilikan pribadi dan tahap keterasingan. Tahap ketiga adalah tahap kebebasan, pada tahap ini hak milik pribadi sudah di hapus dan terdapat kesamaan hak milik dan produksi Kekayaan yang telah diciptakan umat manusia yang menyebabkan keterasingan akan berubah menjadi suatu kebebasan tanpa hak milik pribadi melainkan menjadi hak milik seluruh umat manusia. Keterasingan manusia dengan alam maupun dengan manusia lainnya akan berakhir, Karl Marx menyebutnya dengan *komunisme* karena, semua memiliki segalasegalanya bersama. Komunisme adalah penghapusan positif hak milik pribadi sebagai keterasingan diri manusia. Positif karena apa yang telah diciptakan dalam keterasingan tidak ditiadakan, melainkan dimiliki bersama dan oleh karena itu pemilikan nyata hakikat manusia oleh manusia dan bagi

manusia. Komunisme adalah sebagai humanism utuh dan naturalisme utuh karena ia adalah pemecahan nyata pertentangan antara manusia dengan alam dan dengan manusia lainnya, antara kebebasan dan keniscayaan ia adalah pemecah teka-teki sejarah penghilangan kelas berkuasa dan kelas tertindas.

1. Lemahnya Persepsi Moralitas Ideologi Komunisme

Pemikiran Karl Marx tentunya dipengaruhi oleh pemikiran berbagai tokoh, filsuf sebelumnya sebut saja Feuerbach dan Hegel. Kritik Feuerbach terhadap agama menjadi titik tolak pemikiran Karl Marx. Agama bagi Karl Marx adalah ciptaan manusia bukan agama yang membuat manusia. Agama adalah perealisasi hakekat manusia dalam angan-angan dan menjadi bukti bahwa, manusia belum mampu merealisasikan hakekat dirinya sendiri. Agama menjadi tanda keterasingan manusia dari dirinya sendiri. Pandangan Karl Max terhadap agama menjadikan ajaran Karl Max sebagai suatu yang dianggap lemah dan banyak di tumpangi kepentingan atau dengan kata lain mudah untuk dilakukan penyimpangan, komunisme yang dipandang baik menurut Karl Max pada implementasinya justru memuat radikalisme, tindak kekerasan dalam doktrin rezim menerapkan suatu tujuan yang ingin dicapai, hal ini kemudian memperlihatkan betapa lemahnya pemikiran barat tentang persepsi moralitas, di beberapa dekade awal mungkin cara – cara ekstrim radikal di Negara – Negara barat berhasil menerapkan komunisme menurut versi dan tujuan masing – masing rezim, namun kemudian waktu menjawab dengan tegas bahwa apa yang dilakukan dunia barat juga tidak berjalan dengan mulus dan sesuai keinginan rezim, misalkan dengan jatuhnya uni soviet perpecahan yang terjadi didalam Negara – Negara barat yang justru ditimbulkan perbedaan pemikiran masyarakat yang terkait dengan ideologi mereka pada saat itu, ini menunjukkan bahwa persepsi moralitas dunia barat sangat lemah. Terbukti dengan tidak adanya nilai – nilai yang dapat menjadi perekat, penghubung antara keinginan masyarakat dengan penguasa, karena pandangan terhadap moralitas yang lemah ini lah yang menyebabkan banyak Negara – Negara faham komunisme radikal mengalami banyak permasalahan bahkan perpecahan, di

asia sendiri misalnya Negara korea, kemudian utara sebagai penganut komunisme yang radikal , untuk saat sekarang ini. Kita dapat melihat betapa bangganya mereka dengan keterasingan nya terhadap dunia luar dan mengkesampingkan persepsi moralitas serta nilai – nilai perekat yang tidak di miliki Negara ini, bukan tidak mungkin hal – hal yang dialami uni soviet akan sama terjadi menimpa Negara korea utara ini. Karena sejatinya ideologi merupakan gagasan dari keinginan masyarakat disuatu Negara, apabila keinginan itu telah jauh dari harapan dan ditambah dengan persepsi moralitas yang dianggap tidak penting oleh rezim penguasa dan lebih selalu mengedepankan radikalisme , paksaan atau bahkan kekerasan dalam mencapai tujuannya, dengan seiring berjalannya waktu maka bukan tidak mungkin masyarakatnya sendiri yang akan memberontak menuntut keadilan moralitas dan nilai – nilai kebaikan yang sebenarnya ada secara alami di dalam diri manusia.

2. Langkah China Sebagai Negara Komunisme Dalam Memperbaiki Persepsi Moralitas (Pasca Runtuhnya Negara – Negara Komunis Barat)

Ibarat pepatah jangan sampai jatuh kedalam jurang yang sama atau lobang yang sama, inilah yang menjadikan Negara komunisme china mengambil langkah – langkah penting dalam menyelamatkan gagasan – gagasan dan tujuan Negara mereka yang memang telah lama menganut paham komunisme, dengan belajar dari Negara – Negara komunisme lain di dunia yang jatuh dan hancur karena permasalahan mendasar dan kompleks terkait dengan ideologi nya, cina banyak mempelajari hal – hal yang dianggap penting bagi keselamatan ideologi Negara China, sehingga dengan berkaca dari pengalaman Negara lain china kini berhasil tumbuh menjadi Negara terbesar di dunia yang sejajar dengan Negara – Negara besar seperti amerika. Ekonomi tumbuh pesat dan masyarakatnya sangat antusias mendukung rezim beserta keputusan yang diterapkannya. Cina melihat dan menyadari bahwa permasalahan yang menyebabkan banyaknya Negara di dunia mengalami kejatuhan dan kehancuran itu dikarenakan lemahnya persepsi moralitas, tidak adanya suatu

nilai perekat yang dapat mempersatukan ,menghubungkan masyarakat dengan rezim penguasa, sehingga menyebabkan tumbuh liar pemikiran – pemikiran ketidak sefahamannya antara rezim penguasa dengan masyarakat.

Berkaca dari hal – hal tersebut maka china mulai menata diri dengan mengedepankan persepsi moralitas nya dan menumbuh kembangkan nilai – nilai yang dapat merekatkan persatuan dan perpaduan antara masyarakat dengan rezim penguasa dalam upaya mencapai tujuan dan cita – cita bersama Negara . nilai – nilai itu dikenal dengan “Konfusianisme” konfusianisme adalah filsafat atau sikap yang berhubungan dengan kemanusiaan, tujuan dan keinginan. Mereka percaya bahwa agama (khonghucu) merupakan nilai perekat dan pemersatu antara rezim dengan masyarakatnya. Ajaran yang mengedepankan perdamaian, cinta kasih, menghindarkan diri dari perpecahan dan konflik menciptakan keamanan dan kestabilitas nasional, mementingkan kepentingan jangka panjang dari pada kepentingan jangka pendek. (Takwin, Bagus. 2003)

C. METODOLOGI PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dimana penulis menjelaskan pengertian ideology, perbedaan ideology pancasila dan komunisme. Data – data yang disajikan ialah data skunder yang diperoleh melalui telaah pustaka dan literature – literature di dalam jurnal artikel – artikel ilmiah dan buku. Teknik analisa data yang digunakan adalah *qualitative analysis*.

D. HASIL PENELITIAN

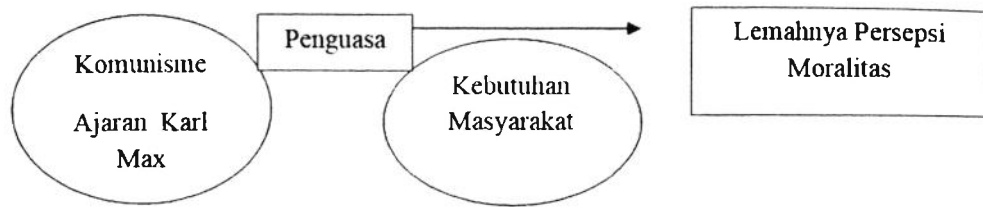
Setelah mereview beberapa artikel dalam jurnal ilmiah yang menjelaskan tentang pengertian ideology pancasila dan ideology komunisme , kemudian penulis membandingkan diantara keduanya, dapat dinyatakan bahwa konsep ideology komunisme (sesuai dengan ajaran Karl Max) lebih lemah

dibandingkan dengan ideologi pancasila, penulis menemukan sebuah pemahaman bahwa komunisme cenderung lebih bersifat kaku dan lemah karena tidak adanya nilai – nilai dasar yang lebih mendalam, lemahnya persepsi moralitas ideologi komunisme yang hanya terpaku kepada kepentingan bersama dan kepentingan masyarakat bawah tanpa melihat secara menyeluruh apa sebenarnya yang harus menjadi konsen dibalik tujuan mewujudkan ide – ide ideologi komunisme dalam kehidupan masyarakat, nilai – nilai yang tidak dimiliki oleh ideologi komunisme tersebut adalah nilai – nilai dasar yang nantinya menjadi perekat, pemersatu dan yang memperkuat dan memperkuat keyakinan dari ideologi komunisme di kehidupan masyarakat (persepsi moralitas) , komunisme ajaran Karl Max hanya terfokus kepada tujuan awal yaitu memperjuangkan masyarakat kelas bawah tanpa menyadari bahwa kebutuhan utama suatu sistem dalam masyarakat adalah terciptanya sebuah keharmonisan dan kedamaian yang itu semua merupakan perwujudan dari adanya sebuah nilai – nilai perekat dalam masyarakat disebuah negara. Berbeda dengan ideologi komunisme, ideologi pancasila lebih komperhensif dalam menegaskan ide- ide serta tujuannya. Selain menginginkan adanya sebuah tujuan untuk mewujudkan keinginan bersama secara menyeluruh, ideologi pancasila lebih jauh memandang bahwa sejatinya kebutuhan dasar dan keinginan dalam memperjuangkan kepentingan masyarakat itu tidak semata – mata yang utama, justru sebaliknya ideologi pancasila menganggap semua tujuan dapat tercapai dengan baik ketika masyarakat dapat memahami bahwa nilai yang disakralkan atau dianggap dapat merekatkan keharmonisan dan persatuan tersebut yang paling berharga dibandingkan dengan nilai kebutuhan , nilai keutuhan lebih utama dibandingkan dengan nilai kebutuhan. Dengan adanya keutuhan, persatuandan keharmonisan , tentunya keinginan mewujudkan lima sila pancasila dapat berjalan dengan baik, nilai – nilai perekat dan pemersatu tersebut adalah “Bhineka Tunggal Ika” Walaupun Berbeda – Beda Tetapi Tetap Satu “ sebuah slogan, doktrin positif dan perekat yang mewakili nilai – nilai luhur bangsa.

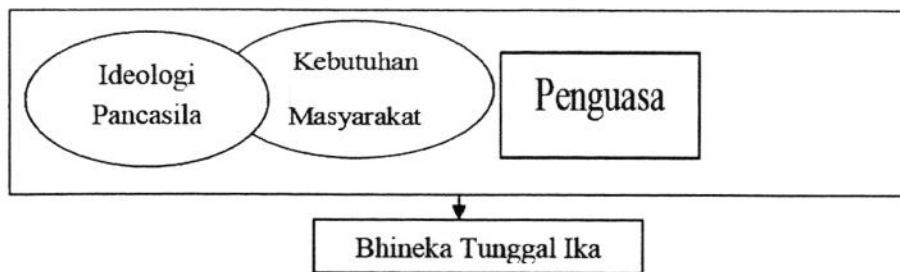
1. Perbedaan – Perbedaan Ideologi Pancasila dan Ideologi Komunisme

Sebuah kerangka berfikir sangat diperlukan dalam menganalisa dan melihat pola serta bentuk masing – masing ideologi (ideologi pancasila dan komunisme) , pada dasarnya ideologi komunisme merupakan ideologi yang memiliki pemikiran yang baik , suatu tujuan demi untuk kebaikan bersama sesuai dengan ajaran Karl Max, namun ketegasan pemikiran Karl Max belum sepenuhnya mewakili keutuhan dan kebutuhan masyarakat, dikarenakan hal tersebut pemikiran serta gagasan – gagasan Karl Max justru teruraikan oleh penafsiran paham radikalisme, penguasa menggunakan cara – cara kekerasan dalam mencapai tujuannya ini terjadi dari karena kelemahan ideologi komunisme itu sendiri. Persepsi moralitas yang belum tampak dan belum adanya penegasan nilai – nilai pemersatu yang menjadikan ideologi komunisme dapat dikatakan sebagai ideologi yang kaku dan memiliki banyak kelemahan – kelemahan. Berbeda dengan komunisme ideologi Pancasila yang dimiliki bangsa Indonesia justru sangat mengedepankan persepsi moralitas, gagasan – gagasan dan ide – ide utama ideologi pancasila tidak hanya terletak kepada tujuan prihal kebutuhan semata, namun lebih terpenting adalah bagaimana dapat terwujudnya sebuah keutuhan bersama. Ideologi Pancasila menyadari bahwa konseptualitas daari dasar terwujudnya sebuah tujuan dan cita – cita ialah adanya sebuah perekat dan pemersatu dalam masyarakat. Perwujudan tersebut tertuang dalam istilah yang penulis temukan yaitu kebutuhan memang yang penting, namun terjaganya sebuah keutuhan merupakan segalanya. Ideologi pancasila menyadari bahwa nilai – nilai dalam setiap sila dan butir – butir pancasila tidak dapat terimplementasikan dengan baik ketika tidak adanya suatu persepsi moralitas sebagai perekat dalam masyarakat, *Bhineka tunggal ika* demi keutuhan bersama.

Tidak adanya nilai – nilai dasar yang menjadi perekat antara tujuan komunisme, kebutuhan masyarakat dan keinginan penguasa. “*Lemahnya persepsi moralitas*”ajaran Karl Max.



Terdapat Nilai – nilai dasar sebagai perekat dan pemersatu antara tujuan ideologi, kebutuhan masyarakat dan keinginan dari penguasa. Bhineka Tunggal Ika sebagai dasar keutuhan bersama. Kuatnya Persepsi Ideologi Pancasila.



E. PENUTUP

Komunisme menurut ajaran dari Karl Max sebenarnya memiliki tujuan – tujuan yang baik dalam memperjuangkan hak – hak masyarakat kelas bawah, mengedepankan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, memiliki nilai – nilai kebaikan bagi hak – hak bersama demi mencapai tujuan dari gagasan komunisme itu sendiri. Namun ideologi komunisme ajaran Karl Max ini sangat mudah dijadikan sebagai alat para penguasa untuk mewujudkan keinginannya baik secara paksa maupun menggunakan cara – cara yang radikal, ini semua terjadi karena lemahnya persepsi moralitas ideology komunisme yang terpaku dan hanya terfokus kepada kepentingan dan kebutuhan bersama tanpa melihat bahwa keutuhan bersama lah merupakan hal yang penting. Banyak Negara – Negara barat penganut faham komunisme mengalami kejatuhan karena cara – cara mereka yang mengkesampingkan persepsi moralitas, sehingga seiring berjalannya waktu manusia juga akan menyadari bahwa sebenarnya hakikat manusia itu tak akan pernah puas dalam menginginkan sesuatu, sehingga seberapa banyak porsi tujuan

yang hendak dicapai dan kebersamaan yang diberikan tidak akan membuat manusia itu berpuas diri. Sehingga perlu adanya batasan – batasan dalam mengarahkan tujuan dari gagasan suatu ideologi. Berbanding terbalik dengan komunisme ideologi pancasila dapat dikatakan sebagai ideologi yang sempurna dan tepat bagi masyarakat dan bangsa Indonesia, perlu di sadari bahwa manusia harus memiliki ikatan dan batasan – batasan dalam menjalankan kehidupannya, karena pada hakikatnya manusia memiliki sifat tidak akan pernah puas, sehingga rawan akan terjadinya perpecahan dan pertumpahan darah. Oleh karenanya nilai – nilai perekat , persepsi moralitas sangat dibutuhkan. Sangat terlihat jelas bahwa ideologi pancasila sangat mengedepankan persepsi moralitas , di dalam sila pertama pun sangat ditegaskan bahwa nilai – nilai ketuhanan merupakan yang utama, nilai persatuan, keutuhan bersama lebih sangat diperlukan dibandingkan dengan nilai kebutuhan bersama, ideologi pancasila meyakini bahwa dengan utuhnya persatuan maka akan sangat mudah mewujudkan nilai – nilai kebutuhan, inilah mengapa penulis menganggap bahwa ideologi pancasila merupakan ideologi yang sempurna, karena jauh – jauh sebelum pancasila di resmikan sebagai ideologi Negara, nilai – nilai, persepsi moralitas memang telah ada bahkan sejak sebelum zaman kolonialisme, suatu nilai – nilai baik, persepsi moralitas yang terkristalisasi sebagai satu kesatuan utuh ideologi pancasila dengan lima sila dan butir – butir di dalamnya serta *Bhineka Tunggal Ika* sebagai persepsi moralitas yang dominan. Diskursus tentang suatu pemikiran tidak akan pernah berhenti sepanjang manusia itu hendak mempersoalkan dan mencari jawaban atas pertanyaan – pertanyaan dalam suatu proses kehidupan. Begitupun tentang paham Pancasila dan komunisme ataupun paham-paham lainnya, untuk itu segala persoalan, kekurangan dan sebagainya tentang pemikiran dan secara khusus artikel ini diserahkan pada pembaca yang budiman. Saya berharap semoga artikel ini dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat dan menambah khazanah diskursus dalam dunia ilmu pengetahuan.

F. REFERENSI

Buku:

Alfian , 1991, ” Pancasila Sebagai Ideologi dalam Kehidupan Politik ”. Basalim, U, 1994.

Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar BahasaIndonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.

Hunt, R.N. Carew, 1983, *The Theory and Practice of Communism*, New York, Penguin Books

Suseno, Franz Magnis , 1992 , *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*, Jogjakarta, Kanisius

....., 2001,
Pemikiran Karl Marx ,Jakarta, Gramedia

Zerwa, 2014, *Mata Air Keteladan Pancasila dalam Perbuatan*, Mizan Jakarta

Journal Refrences :

Ita Melati, 2013, *Upaya Cina dalam Mempertahankan Komunisme Pasca Runtuhnya Uni Soviet*. eJournal Ilmu HI, Fisip- Unumul.org

Edi Rujakartawi , 2015 , *Komunis Sejarah Pergerakan Ideologi Sosial dan Ideologi Kekuasaan*. Journal Qathruna vol 2 no. 2

Reza Safitri, Duty Cindiyana Paramita, 2013, *Kebijakan Media Cetak di Negara Komunis*, eJournal Ilmu HI, Fisip- Unumul.org

Samsuri, 1999, *Komunisme dalam Pergumulan Wacana Ideologi Masyumi*, eJournal UNY.org

Rowland Bismark Fernando Pasaribu, 2013, *Pancasila Sebagai Ideologi Nasional*, Journal Kewarganegaraan